

**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI
(SURVEY PADA SMK NEGERI KARAWANG)**

Maolana Nopiansah

Universitas Bina Sarana Informatika

(Naskah diterima: 1 Juni 2021, disetujui: 30 Juli 2021)

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent to which the influence of pedagogic competence mastered by PAI teachers and learning motivation of students on PAI learning achievement. If indeed there is a positive and significant influence, then how strong is the influence of pedagogic competence mastered by PAI teachers and learning motivation of students on learning achievement in PAI subjects. The research method used is a survey with correlation and regression analysis. Data on the influence of Pai's teacher pedagogic competence and students' learning motivation were obtained through a questionnaire compiled by the researcher, which measured matters relating to the two things above. Meanwhile, PAI learning achievement data was obtained through tests that were directly carried out by researchers. The results of data analysis showed that the influence of PAI teacher pedagogic competence and students' learning motivation was indicated by a correlation coefficient of 0.762 and a coefficient of determination r^2 of 58.0%, and the regression line equation = $3.080 + 0.308 X_1 + 0.254 X_2$. Through test analysis, it is found that the correlation coefficient and regression coefficient are significant. This proves that there is an effect of the pedagogic competence of PAI teachers and students' learning motivation together on PAI learning achievement.

Keyword: PAI teacher pedagogic competence, student learning motivation, PAI learning achievement.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik yang dikuasai guru PAI dan motivasi belajar dari peserta didik terhadap prestasi belajar PAI. Jika memang ada pengaruh yang positif dan signifikan maka seberapa kuat pengaruh kompetensi pedagogik yang dikuasai guru PAI dan motivasi belajar dari peserta didik terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan analisis korelasi dan regresi. Data tentang pengaruh kompetensi pedagogik guru Pai dan motivasi belajar peserta didik diperoleh melalui angket yang disusun oleh peneliti, yaitu yang mengukur hal-hal yang berkaitan dengan dua hal di atas. Sedangkan data prestasi belajar PAI diperoleh melalui tes yang langsung dilaksanakan oleh peneliti. Hasil analisa data diperoleh bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,762 dan koefisien determinasi r^2 sebesar 58,0%, dan persamaan

garis regresi = $3,080 + 0,308 X_1 + 0,254 X_2$. Melalui analisa pengujian diperoleh bahwa koefisien korelasi dan koefisien regresi tersebut signifikan. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar peserta didik secara bersama-sama terhadap prestasi belajar PAI.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik guru PAI, motivasi belajar peserta didik, prestasi belajar PAI.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting bagi manusia dan berlangsung dalam waktu yang lama secara terus menerus sepanjang kehidupan. Pendidikan dapat menentukan masa depan seseorang, sehingga konsep dan perkembangannya menjadi kompleks seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman.

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 02/1989 adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan ujung tombak dari sebuah kemajuan dan keberhasilan suatu bangsa di dunia. Dengan kata lain pula pendidikan menjadi hal terpenting bagi tumbuh kembangnya bangsa.

Pendidikan agama sebagai salah satu aspek dasar daripada pendidikan nasional Indonesia yang harus mampu memberikan makna dari hakikat pembangunan nasional. Dengan

demikian strategi pendidikan agama di semua lingkungan pendidikan tidak saja bertugas memotivasi kehidupan, melainkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai dasar yang bersifat absolut dari Tuhan ke dalam pribadi manusia sehingga menjadi sosok pribadi yang utuh dan mampu menjadi filter dan selektor sekaligus penangkal terhadap segala dampak negatif dari dalam proses maupun dari luar proses pembangunan nasional.

Problematika yang terjadi dikalangan peserta didik saat ini baik di tingkat dasar dan menengah baik umum maupun kejuruan dalam proses pembelajaran PAI dirasa kurang memotivasi mereka sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka yang cukup rendah. Untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran peran guru sebagai pelaksana kurikulum dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran sangat berpengaruh. Kurangnya keterampilan guru melaksanakan pembelajaran yang mendidik terkait erat dengan kebiasaan yang sudah lama melekat dalam sistem sentralisasi pendidikan, yaitu pembel-

ajaran yang menekankan pada pencapaian target materi dan ranah kognitif (menghafal, memindahkan pengetahuan dari otak ke otak) yang disampaikan secara verbal. Padahal, sesungguhnya pembelajaran PAI menuntut porsi yang lebih besar pada aspek afektif. Namun kenyataannya, justru aspek ini yang menjadi kelemahan pembelajaran PAI selama ini. Responden lain mengeluhkan masih adanya sebagian peserta didik yang menganggap bahwa PAI merupakan mata pelajaran yang kurang penting, yaitu sebagai mata pelajaran pelengkap dibanding dengan mata pelajaran lain yang diujikan secara nasional (yang di-UNkan). Anggapan seperti ini menjadikan motivasi belajar mereka rendah. Kondisi demikian seharusnya menjadi tantangan oleh guru PAI untuk mencari strategi yang mampu mengajak peserta didik memiliki etos dan tanggung jawab belajar sebagai kebutuhannya sendiri. Dalam pembelajaran, guru PAI harus punya niat untuk membimbing peserta didik selamat didunia dan akhirat. Untuk itu, guru PAI harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sebagai tambahan untuk mendukung motivasi dan prestasi belajar peserta didik, guru sebagai pendidik profesional wajib memiliki kom-

petensi, yakni seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (UU RI No. 14 Tahun 2006, tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 10).

Kompetensi yang dimiliki oleh guru bukan sebatas pengetahuan tentang tugas-tugas profesionalnya saja seperti hanya tahu tentang cara-cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, tetapi pengetahuan itu tidak dijiwai dan tidak diterapkan oleh guru secara konsekuen, konsisten dan terampil. Hal ini tentu percuma saja bagi guru memiliki pengetahuan tersebut kalau tidak mewujudkan dalam tindakan sehingga tidak memberikan makna dan manfaat bagi pelaksanaan pendidikan secara nyata. Secara Islami, guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian serta kemampuan mumpuni, bukan hanya ahli tapi bisa melaksanakannya dengan baik dan sempurna. Jadi, kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru sejatinya adalah kompetensi secara utuh yang menunjukkan penguasaan aspek pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang didalamnya terdapat unsur kesadaran, motivasi, dan tanggung jawab

bertindak secara integratif dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Kompetensi Pedagogik

Secara etimologis, pedagogik berasal dari kata Yunani “paedos” yang berarti anak laki-laki, dan “agogos” artinya mengantar, membimbing. Dengan demikian pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik ialah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. (Nur Irwantoro, & Yusuf Suryana, 2016:5). Menurut Hoogveld, pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. (Uyoh Sadulloh, dkk, 2010:2) Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan seorang pendidik (guru) dalam mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran peserta didik (siswa). Kata pengembangan yang dimaksud dalam konteks ini adalah suatu proses tindakan menuju ke arah yang lebih baik, yakni adanya kemajuan, peningkatan, dan perubahan dari kondisi sebelumnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Nur Irwantoro, & Yusuf Suryana, 2016:3).

2.2 Motivasi Belajar

Menurut Sardiman bahwa “motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan”. (Sardiman, A.M. 2005:73). Sedangkan menurut Hamzah, menegaskan bahwa “motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat didalam individu, yang menyebabkan individu itu bertindak atau

berbuat”. (Hamzah, B. Uno.2007:3). Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Contoh: seorang yang memiliki motivasi akan menentukan tantangan untuk dirinya sendiri, kemudian bertanggung jawab untuk mencapai tantangan tersebut dan menggunakan balikan untuk memperbaikinya.

Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu sendiri sebenarnya tumbuh dari dalam diri seseorang, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar tersebut dapat tercapai.

2.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik . Prestasi juga adalah merupakan hasil dari

suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Sedangkan belajar belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, (Muhibbin Syah 2015: 136).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

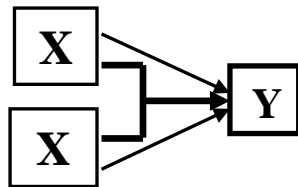
Sedangkan prestasi belajar dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subyek belajar dengan obyek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan analisis korelasi dan regresi. Metode ini yaitu metode penelitian yang digunakan untuk me-

ngungkap pengaruh dari beberapa variabel yang diantaranya kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar PAI. Menurut M. Singarimbun, “penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok”. (Singarimbun, M 1987: 3). Data tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar peserta didik diperoleh melalui angket yang disusun oleh peneliti, yaitu yang mengukur hal-hal yang berkaitan dengan dua hal di atas. Sedangkan data prestasi belajar PAI diperoleh melalui tes yang langsung dilaksanakan oleh peneliti.

Sesuai dengan judul dan masalah yang ada, pelaksanaan penelitian dilakukan melalui teknik regresi berganda dengan konstelasi masalahnya sebagai berikut (Murwani, 2005: 3):



Gambar Konstelasi Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan :

X_1 = Kompetensi Pedagogik guru PAI

X_2 = Motivasi Belajar Peserta didik

Y = Prestasi Belajar PAI

Ada tiga hal yang dibahas pada penentuan objek penelitian meliputi penentuan populasi, dan sampel.

1. Populasi

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK yang ada di kota Karawang tahun pelajaran 2018/2019. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas X SMK jurusan TKJ (Teknik Komputer Jaringan) di kota Karawang tahun pelajaran 2018/2019.

Kondisi jumlah siswa pada sekolah-sekolah anggota populasi terjangkau seperti tampak pada Tabel 3.2. berikut.

Tabel Jumlah Siswa TKJ Sekolah Tempat Penelitian Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Sekolah	Jumlah Rombongan Belajar (RB) dan Siswa jurusan TKJ Kelas X	
		RB	RB
1	SMK Negeri 1 Karawang	3	108
2	SMK Negeri 1 Rengasdengklok	2	72
3	SMK Negeri 3 Karawang	2	72
Jumlah		7	252

2. Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara *cluster*, proporsional dan random. Teknik cluster digunakan dalam mengelompokkan calon responden menurut sekolahnya, teknik proporsional digunakan untuk menentukan jumlah anggota sampel dari setiap cluster, se-

dangkan teknik random digunakan dalam memilih anggota sampel dari setiap cluster yang ada.

Arikunto mengatakan “secara terperinci mengenai pengambilan sampel bahwa jika populasi berjumlah ratusan lebih maka jumlah sampel yang diambil berkisar antara 25-30%”. Dengan demikian jumlah sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 60 orang siswa. (Arikunto, 2010:95)

Peneliti akan menerapkan metode pemilihan sampel acak sederhana dikarenakan peneliti beranggapan bahwa semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih dijadikan sampel pada setiap penarikan. Penarikan sampel acak sederhana (*Simple random sampling*) adalah sebuah metode untuk memilih n unit dari N sehingga setiap elemen dari N mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih (Cochran, 2010:21)

Jumlah anggota sampel dari masing-masing sekolah ditetapkan dengan perhitungan seperti tampak pada Tabel 3.3.

Tabel Penetapan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Proporsi	Sampel Dibulatkan
1	SMK Negeri 1 Karawang	108	$108/252 \times 60 =$	25.71
2	SMK Negeri 1 Rengasdengklok	72	$72/252 \times 60 =$	17.14
3	SMK Negeri 3 Karawang	72	$72/252 \times 60 =$	17.14
Total		252		

a. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Tabel Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Kompetensi Pedagogik Guru PAI (sebelum dan sesudah Uji Coba)

No	Indikator	Nomor Butir		Gugur
		Sebelum	Sesudah	
1	Menguasai karakter peserta didik	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5	
2	Menguasai teori belajar dan pembelajaran yang mendidik	6,7,8,9,10,11	6,7,8,9,10,11	
3	Merencanakan pembelajaran	12,13,14,15	12,13,14,15	
4	Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	
5	Mampu mengembangkan potensi peserta didik	26,27,28,29,30,31	26,27,29,30,31	
6	Mampu berkomunikasi dengan peserta didik,	32,33,34,35,36	32,33,34,35,36	
7	Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian	37,38,39,40	37,38,39,40	

b. Jenis Instrumen Pengukuran Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang fasilitas belajar adalah berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu butir pertanyaan dan nilai dari setiap jawaban, contoh :

- Sl (Selalu) = 5,
- Sr (Sering) = 4,
- Kd (Kadang-kadang) = 3,
- Jr (Jarang) = 2,
- Tp (Tidak Pernah) = 1.

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jmlh Butir
5. Tanggung jawab	Ketepatan pengumpulan tugas/PR	28,29	2
Jumlah			30

c. Kisi – Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Tabel Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator	Nomor Butir	Jmlh Butir
1. Ketekunan belajar	Kehadiran di sekolah	1, 2	2
2. Senang dengan tantangan	Belajar Kelompok di luar PBM/sekolah	6,7	2
	Respon terhadap kesulitan	8,9,10	3
	Usaha menghadapi kesulitan	11	1
3. Minat belajar	Konsentrasi mengikuti PBM	12,13	2
	Aktif dan Kreatif dalam PBM	14,15	2
	Tertarik untuk lebih mendalami materi dan mengasah pemahaman	16,17,18,19,20,21	6
4. Mempunyai target dalam belajar	Mengerjakan tugas/PR	22,23,24	3
	Penggunaan waktu luang untuk belajar	25,26,27	3

d. Jenis Instrumen Motivasi Belajar Peserta didik

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar berbentuk kuesioner dengan menggunakan *rating scale*. Model *rating scale* yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu butir pertanyaan dan nilai dari setiap jawaban, contoh :

- SL (Selalu) = 5,
- Sr (Sering) = 4,
- Kd (Kadang-kadang) = 3,
- Jr (Jarang) = 2,
- TP (Tidak Pernah) = 1

e. Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Prestasi Belajar PAI

Tabel Kisi-kisi Instrumen Pengukuran Prestasi Belajar PAI

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Jml Soal
3.3. Memahami Asmaul Husna: al-kariim, al-wakiil, al-matiin, al-jaami', al-adl	P.didik dapat memahami makna Asmaul-Husna	7	1
	P.didik dapat memberikan contoh perilaku dari Asma Allah Al-Karim	8	1
	P.didik dapat memberikan contoh perilaku dari Asma Allah Al-matiin	12	1

	P.didik dapat memberikan contoh perilaku dari Asma Allah Al-jaami'	9	1
	P.didik memberikan contoh perilaku dari Asma Allah Al-'Adl	10	1
	P.didik memberikan contoh perilaku dari Asma Allah Al-wakiil	11	1
3.5. Menganalisis ketentuan berpakaian sesuai dengan syariat Islam.	P.didik dapat mengetahui batasan aurat bagi seorang muslim	5	1
	P.didik dapat memahami keutamaan menutup aurat bagi seorang muslim	6	1
3.5. Memahami manfaat dan hikmah kontrol diri (mujahadah an nafs), prasangka baik (husnuzhon), dan persaudaraan (ukhuwah) dalam kehidupan	P.didik dapat memahami makna mujahadah an nafs, husnuzan, ukhuwah	1,2	2
	P.didik dapat memahami dampak positif dari mujahadah an nafs, husnuzan, ukhuwah	3,4	2
3.8. Memahami substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW di Mekkah	Memahami awal mula sejarah perkembangan Islam di Mekkah	15,16,17,18	4
	Menjelaskan substansi dakwah Rasulullah di mekkah	20	1
	Menyebutkan strategi dakwah Rasulullah di Mekkah	19,23	2
2.6. Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	Mencontohkan perilaku yang mencerminkan kejujuran dalam perilaku kehidupan sehari-hari	13,14	2

IV. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar PAI.

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 4,062$ sedangkan $t_{tabel} = 1,671$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (kompetensi pedagogik) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar PAI).

Kompetensi pedagogik adalah ilmu yang

mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak "mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Dalam kaitannya dengan kompetensi yang wajib dimiliki bagi setiap tenaga pendidik ini ada beberapa aspek dan indikatornya, diantaranya ;

(Pertama), seorang guru (pendidik) harus menguasai berbagai macam karakter peserta didiknya, karena dalam konteks spiritual pendidikan tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan karakter manusia, oleh karena itu kemampuan ini wajib dikuasai oleh setiap pendidik karena manfaat

dari menguasai karakter peserta didik adalah guru dapat memperoleh gambaran awal dari kemampuan para peserta didik, kemudian mengetahui latar belakang sosial kulturalnya, dapat mengetahui tingkat pertumbuhan atau perkembangan jasmaniah maupun rohaniannya, dapat mengetahui aspirasi dan kebutuhannya dan dapat mengetahui sikap dan nilai yang menjiwai peserta didik.

(Kedua), seorang guru (pendidik) harus menguasai teori-teori pembelajaran, diantaranya; teori belajar behavioristik (yang berhubungan dengan tingkah laku peserta didik), teori belajar kognitivistik (yang berhubungan dengan proses berpikir peserta didiknya), teori belajar humanistik (yang proses belajarnya memiliki tujuan memajukan manusia), teori konstruktivistik (yang berhubungan dengan proses pembentukan pengetahuan peserta didiknya).

(Ketiga), seorang guru (pendidik) wajib memiliki dan menguasai kurikulum dalam setiap proses pembelajarannya, karena kurikulum merupakan sebuah produk, kemudian program, juga pengalaman peserta didik dari setiap kegiatan pembelajaran, sehingga seorang guru yang tidak memiliki dan menguasai kurikulum, bak ibarat perahu yang tidak

memiliki nahkoda yang kemudian terombang-ambing hilang tanpa arah dan tujuan.

(Keempat), seorang guru (pendidik) harus memiliki kemampuan dan merencanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik, indikator dari kompetensi ini yang menjadi unsur penilaian kinerja seorang guru, karena dengan kinerja seorang guru yang baik peserta didik mampu menguasai dan memahami setiap materi yang diajarkan dikelas.

(Kelima), seorang guru (pendidik) harus memiliki kemampuan mengembangkan potensi peserta didiknya, sehingga potensi-potensi yang terpendam yang dimiliki setiap peserta didiknya dapat terasah dan berkembang sehingga mampu bermanfaat dan berguna bagi dirinya maupun orang lain. (Keenam), seorang guru (pendidik) harus memiliki kemampuan komunikasi dengan peserta didiknya, karena tanpa komunikasi yang baik antara guru dan muridnya, maka tujuan dari pembelajaran tidak akan tersampaikan, sehingga pada akhirnya hal tersebut tidak akan merubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

(Ketujuh), seorang guru (pendidik) harus melaksanakan penilaian dan evaluasi dalam setiap proses kegiatan pembelajaran, karena dengan menilai dan mengevaluasi seorang guru mampu mengukur tingkat penguasa-

an dan pemahaman peserta didiknya. Bagi peserta didik itu sendiri dengan guru menilai dan mengevaluasi ia akan mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari gambaran awal tentang aspek dan indikator dari kompetensi pedagogik tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap aspek dari kompetensi pedagogik menjelaskan tentang tugas dan perhatiannya yang sangat besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajarannya yang bisa diukur dengan prestasi belajar yang diraihinya.

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dapat dilihat diantaranya melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Prestasi hasil belajar peserta didik akan semakin menjadi optimal, diantaranya jika kompetensi pedagogik tersebut mampu dikuasai dan dilaksanakan dengan baik oleh seorang guru (pendidik).

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada kompetensi pedagogik guru PAI terhadap prestasi belajar peserta didik pada pelajaran PAI.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar PAI

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.000$ dan $t_{hitung} = 3,372$ sedangkan $t_{tabel} = 1,671$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (motivasi belajar) terhadap variabel Y (prestasi belajar PAI).

Motivasi belajar adalah sesuatu yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk menjadi giat belajar dalam mencapai cita-cita yang ia inginkan berusaha untuk mengetahui suatu pelajaran dengan cara mengetahui, mengikuti, memahami pelajaran, memusatkan perhatian, belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Sedangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan peserta didik pada materi ilmu PAI, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang ilmu PAI.

Motivasi merupakan dorongan, hasrat, dan penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri manusia, untuk melakukan sesuatu. Motivasi merupakan suatu proses yang mencerminkan interaksi pada diri seseorang yang faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar seseorang, siswa yang memiliki motivasi kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan prestasi belajar yang optimal sesuai dengan prestasi belajar yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa belajar lebih giat lagi dengan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat. Akan tetapi, kuat dan lemahnya motivasi seseorang berbeda, hal itu dipengaruhi oleh faktor cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan sekolah, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dengan adanya motivasi inilah siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Semakin tepat motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula pelajaran itu". Jadi motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan

tingkah laku pada orang tersebut dari tidak mengerti menjadi mengerti dan dari tidak tahu, Sardiman (2007). Hasil dari proses pembelajaran tersebut disebut prestasi belajar. Prestasi belajar seorang siswa ditunjukkan oleh nilai rapor yang dapat diketahui pada setiap tengah semester dan akhir semester. Prestasi hasil belajar pada seorang siswa tidak hanya dipengaruhi dari segi kepiintaran tetapi dari ketiadaan motivasi terhadap siswa tersebut.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar PAI.

3. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Motivasi Belajar Peserta didik Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar PAI

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,762 dan koefisien determinasi sebesar 58,0 %, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (kompetensi pedagogik) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar PAI).

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 3,080 + 0,308 X_1 + 0,254 X_2$. Nilai konstanta = 3,080 menunjukkan bahwa dengan pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI dan motivasi belajar peserta didik paling rendah, sulit bagi peserta didik tersebut untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,358 dan 0,254 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (kompetensi pedagogik) dan X_2 (motivasi belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar PAI). Angka koefisien regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai dari pengaruh kompetensi pedagogik guru PAI maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar peserta didik sebesar 0,358, dan setiap ada kenaikan satu nilai motivasi belajar peserta didik maka akan terdapat kenaikan prestasi belajar peserta didik sebesar 0,254.

V.KESIMPULAN

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Setelah diadakan penelitian dan analisis data tentang “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI dan Motivasi Peserta didik terhadap Prestasi belajar PAI” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru PAI (X_1) terhadap prestasi belajar PAI (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 3,783$ sedangkan $t_{tabel} = 1,671$ serta $sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y) Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 3,372$ sedangkan $t_{tabel} = 1,671$ serta $sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kompetensi pedagogik guru PAI (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar PAI (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 39,380$ sedangkan $F_{tabel} = 3,17$ serta $sig = 0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar Muhammad, 1995 *Hadits Tarbiyah I* (Surabaya: al-Ikhlash.).
- Asri Budi ningsih, 2004 *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Reneka).
- Andreas Harefa, 2002 *Menjadi Manusia Pembelajar*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara,).

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali dan Pudji Mulyono, 2008 *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo).
- Dimiyati dan Mudjiono, 2004 *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta.).
- Depdikbud, 1989 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.).
- Evelin Siregar dan Nara, 2010 *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia.).
- Fathurrohman, Pupuh. Prof , 2012 *Guru Profesional* , (Bandung: PT Refika Aditama)
- Hamzah, B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: BumiAksara).
- Jalaluddin, 2003 *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Safari. 2008. *Analisis Butir Soal Tes dan Non Tes*. Jakarta: CV Purnama.
- Syah , Muhibbin, 2015 *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.).
- Mechols, John dan Shadily Hasan, 2015 *Kamus Inggris –Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Mukhtar dan Iskandar, 2010 *Desain Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Gaung Persada.).
- Mahmud Yunus, 1989 *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung.).
- Irwantoro, Nur M.Pd & Yusuf Suryana, M.Pd, 2016 *Kompetensi Pedagogik*, (Surabaya: Genta Group Production.).
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2013 *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.), Cet. XVI.
- Ramayulis, 2008 *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia.).
- Rosyada, Dede, 2013, *Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan*, (Jakarta: Pranada Media,)
- Sardiman, A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.).
- S. Eko Putro Widoyoko, 2012 *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.).
- S. Nasution, 2009 *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Akasara.), Cet. X.
- Sanjaya, Wina, 2008 *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.).
- Sanjaya ,Wina, 2007 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana.).

Sanjaya ,Wina, 2011 *Perencanaan dan Desain
Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana
Prenada Media Group,).

Uyoh Sadulloh, dkk, 2010 *Pedagogik (ilmu
mendidik)*. (Bandung: Alfabeta,).